

**MOTIVASI MASYARAKAT PERBATASAN INDONESIA DALAM
MENGUNAKAN BARANG IMPOR DARI NEGARA MALAYSIA
(Studi Kasus Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu
Provinsi Kalimantan Barat)**

Ade Mohamad Wiranda, Afifuddin, Roni Pindahanto Widodo

Email : awiranda205@yahoo.com

Jurusan Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Administrasi, Universits Islam Malang, Jl. MT
Haryono 193 Malang, 65144, Indonesia
LPPM Unisma Jl. MT Haryono 193
Malang, 65144, Indonesia

ABSTRAK

Seorang administrator harus memperhatikan efisiensi suatu nilai dan juga harus mengetahui rasionalitas kepuasan dari masyarakat itu sendiri. Di masa sekarang masyarakat perbatasan sendiri cenderung rentan dalam berbagai hal bukan karena hidupnya yang jauh terpelosok dari kehidupan yang ramai, karena nyata nya walaupun berada di daerah yang terpelosok, warga masyarakat perbatasan memiliki banyak keuntungan dari masyarakat lain nya yang tinggal diperkotaan. Karena biasanya untuk masuk ke negara lain yang bertetangga dengan daerahnya maka akan lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Motivasi Masyarakat Perbatasan Indonesia Dalam Menggunakan Barang Impor Dari Negara Malaysia. Untuk Mencapai tujuan tersebut peneliti menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan deskriptif yaitu dengan cara menguraikan dan menggambarkan keadaan yang riil atau yang sebenarnya dan tentu saja berdasarkan pada fakta yang ada dan yang terjadi pada saat ini. Penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian untuk peristiwa atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian nya seperti, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lain nya. Secara holitis dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ; (1) Motivasi Penggunaan Barang Impor Dari Negara Malaysia Bagi Masyarakat Perbatasan yaitu ialah rata-rata motivasi masyarakat perbatasan dalam menggunakan barang impor sangatlah beragam yaitu, karena Barang impor dari malaysia jarang mengalami kenaikan atau perubahan harga yang signifikan, jarak tempuh yang lumayan dekat ketimbang harus pergi ke kota lain nya (2) Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Penggunaan Barang Impor Di Wilayah Perbatasan yaitu ialah kebanyakan pelayanan yang diberikan di malaysia cenderung ramah dan bersahabat serta tak jarang pula diberikan potongan harga dan untuk pembelian barang-barang impor kualitas nya kebanyakan lebih bagus dari barang atau produk lokal.

Kata Kunci : Motivasi, Masyarakat perbatasan, barang impor

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki banyak pulau serta kebudayaan dan tradisi yang berbeda pula, belum lagi perbatasan langsung dengan negara lainnya. Dan apalagi daerah yang berdekatan atau perbatasan langsung dengan negara lainnya. Yang secara tidak langsung akan mudah terpengaruh untuk lebih bisa beradaptasi dengan lingkungan sekitar dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan kemudahan teknologi sekarang, orang-orang jadi tidak kesulitan lagi berinteraksi dengan sekitar. Dengan adanya itu maka kehidupan akan jauh lebih mudah dihadapi.

Masyarakat perbatasan sendiri cenderung rentan dalam berbagai hal bukan karena hidupnya yang jauh terpelosok dari kehidupan yang ramai,

karena nyata nya walaupun berada di daerah yang terpelosok, warga masyarakat perbatasan memiliki banyak keuntungan dari masyarakat lain nya yang tinggal diperkotaan. Karena biasanya untuk masuk ke negara lain yang bertetangga dengan daerahnya maka akan lebih mudah dibandingkan dengan masyarakat lainnya.

Dan yang paling merasakannya adalah masyarakat yang berada di daerah perbatasan dengan negara lain nya. Yang mana tidak menutup kemungkinan bukan hanya barang yang legal saja bisa dengan mudah masuk tapi juga barang yang ilegal yang dilarang beredar di negara Indonesia malah bisa ditemukan dimana saja dengan mudahnya. Seperti yang sudah diketahui, dewasa ini perekonomian

Indonesia mengalami peningkatan dalam beberapa tahun terakhir.

Mulai dari melihat perbedaan harga, kualitas produk, bahkan jika di daerah perbatasan adalah hal yang lumrah untuk membeli barang atau produk impor dari negara tetangga. Dan bukanlah lagi dianggap sesuatu yang istimewa karena membeli langsung dari luar negeri atau membeli yang sudah beredar di negara sendiri. Sekali lagi semua itu adalah sebuah bentuk tuntutan kehidupan dan sebagai sebuah alternatif untuk mencapai kepuasan diri yang semakin lama semakin tinggi pula untuk didapatkan. Bahkan sampai memunculkan istilah yang populer di kalangan remaja, yaitu : **“Indonesia Di Dadaku, Malaysia Di Perutku.**

Maka dari hal tersebutlah yang melatarbelakangi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan fokus masalah penelitian seperti yang telah tertera diatas tersebut dan peneliti mengangkat judul. **“Motivasi Masyarakat Perbatasan Indonesia Dalam Menggunakan Barang Impor Dari Malaysia, Studi Kasus Desa Badau Kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat”**.

Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah motivasi penggunaan barang impor dari negara Malaysia bagi masyarakat perbatasan ?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi tingginya penggunaan barang impor di wilayah perbatasan ?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini jika dijelaskan secara spesifik ialah untuk :

1. Untuk mengetahui seberapa besar angka ketergantungan barang impor dari Malaysia bagi masyarakat perbatasan..
2. Untuk mengetahui faktor penghambat untuk mengurangi ketergantungan barang impor dari Malaysia bagi masyarakat perbatasan.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan Ilmu Administrasi Negara yang berhubungan dengan motivasi penggunaan barang impor dari negara lain, sehingga dapat dijadikan sebagai sumbangan kepustakaan dan analisis teoritik khususnya terhadap motivasi penggunaan barang impor bagi masyarakat Indonesia

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan terhadap Ilmu Administrasi Negara yang berhubungan dengan peran Motivasi Masyarakat Dalam Menggunakan Barang Impor .

- b. Bagi Instansi Terkait

Dapat dijadikan bahan pertimbangan dan memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan Motivasi Penggunaan Barang Impor dari negara lain agar Barang atau produk lokal tetap bisa bersaing di pasar.

- c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan informasi bagi masyarakat sebagai bahan dalam partisipasi terhadap Motivasi Penggunaan Barang Impor dari negara lain.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diambil oleh penulis adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri ialah penelitian untuk peristiwa atau fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian nya seperti, perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan lain nya. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Dan dengan pendekatan kualitatif ini maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih bermakna sehingga tujuan peneliti dapat tercapai.

Di dalam penelitian ini penulis memakai pendekatan kualitatif dan dengan pendekatan deskriptif, yaitu dengan cara menguraikan dan menggambarkan keadaan yang riil atau yang sebenarnya dan tentu saja berdasarkan pada fakta yang ada dan yang terjadi pada saat ini. Menurut Nazir (1999) Metode penelitian adalah alat-alat ukur untuk memandu peneliti agar dapat memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti.

Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini ialah di daerah perbatasan Indonesia-Malaysia, tepatnya di daerah kecamatan Badau Kabupaten Kapuas Hulu Provinsi Kalimantan Barat yang berbatasan langsung dengan daerah Malaysia, Sarawak. Yang mana dengan mudahnya kita jumpai aktivitas-aktivitas perdagangan baik produk lokal maupun produk impor yang membluk menjadi satu untuk bersaing menguasai pasar. Dan dikarenakan juga bahwa di daerah ini bukan hanya mengandalkan uang rupiah saja untuk bertransaksi tapi juga sering kita jumpai ada masyarakat yang bertransaksi dengan menggunakan mata uang Malaysia yaitu, Ringgit.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah titik tertentu yang menjadi pusat dari sebuah penelitian itu sendiri. Fokus penelitian sangat berpengaruh pada hasil penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

Adapun fokus dari penelitian dari proposal penelitian ini ialah berpusat pada motivasi masyarakat perbatasan Indonesia dalam penggunaan barang impor dari negara Malaysia serta faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya barang impor di masyarakat perbatasan itu sendiri.

Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitiannya adalah menyangkut tentang sumber-sumber informasi yang berupa orang-orang yang biasa memberikan informasi dan tentang permasalahan yang menjadi pusat perhatian penelitian. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa data yang diharapkan lebih valid, apabila data dan informasi dari semua elemen terkait dengan penelitian. Karenanya, dalam penelitian ini tidak menggunakan sampel, melainkan subyek penelitian.

Untuk mendapatkan data yang dapat menjawab rumusan masalah, maka subyek penelitian ini akan diambil perwakilan/sebagian dari mereka yang dianggap orang yang tepat dalam menunjang penelitian yaitu, tentang Motivasi Penggunaan Barang Impor Bagi Masyarakat Perbatasan Indonesia- Malaysia Sehingga hanya beberapa responden saja yang dipilih oleh peneliti.

Sumber Data

Adapun sumber data yang peneliti harapkan mampu untuk menambah atau memperkaya informasi mengenai fokus yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah yang berhubungan dengan individu atau arsip lain yang menjadi bagian dari obyek yang akan diteliti. Sumber data yang peneliti gunakan untuk mendukung tersedianya informasi bagi penelitian ini terdiri dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini adalah data yang langsung diperoleh di lapangan, baik yang diamati oleh peneliti maupun pertanyaan yang diajukan peneliti kepada sumber data. Dalam penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil wawancara berdasarkan panduan melalui daftar pertanyaan yang dilakukan peneliti terhadap sumber data dalam hal ini adalah data yang diperoleh dari beberapa masyarakat

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dipergunakan dalam penelitian untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari data primer. Data sekunder dapat berupa sumber tertulis, naskah, peraturan perundang-undangan, foto-foto, dokumen pribadi ataupun dokumen resmi dan sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara untuk memperoleh data atau mengumpulkan data sebaik-baiknya. Sehingga dengan begitu data yang diperoleh dapat diklarifikasikan dan diolah dan dianalisa dengan kerangka metode penelitian yang digunakan, sehingga memperoleh data yang akurat. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara (interview). Arikunto (2006) menyebutkan ; “interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh

pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari wawancara (interview)”. Interview digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang secara fisik interview dapat dibedakan atas interview terstruktur dan interview tidak terstruktur.

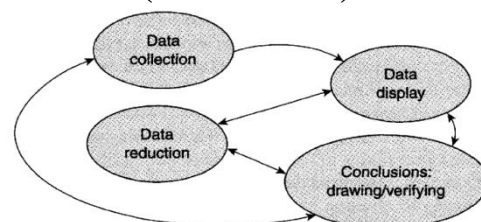
Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data sangat penting karena dengan melakukan analisis data, maka data dapat digunakan untuk memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian, maka data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk kualitatif sehingga peneliti menggunakan analisa data deskriptif kualitatif. Pendapat Sanapiah Faisal mengenai analisa kualitatif adalah “ sebuah analisa data yang difokuskan pada penunjukan makna deskripsi, penjernihan dan penetapan data pada konteks masing-masing dan sering kali melukiskannya dalam kata-kata dari pada angka-angka. Data yang diperoleh disusun dalam pola tertentu, tema tertentu atau pokok permasalahan tertentu”.

Analisis data kualitatif dalam penelitian ini mengacu pada teori yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dan Saldana (2014) dengan model sebagai berikut.

Gambar 3.1. Model Analisis Data Kualitatif (Interactive model)



Sumber : Milles & Huberman dan Saldana (2014) *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook Edisi Ketiga*. Sage Publications: Inc.

Dalam deskriptif kualitatif, dinyatakan bahwa analisis data tersebut terdiri dari tiga kegiatan, yaitu :

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi

yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusions Drawing)

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-koritigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti, dan tuntutan-tuntutan pemberi data.

III. PEMBAHASAN

Motivasi Penggunaan Barang Impor Dari Negara Malaysia Bagi Masyarakat Perbatasan

Masyarakat Badau mengalami ketergantungan yang begitu besar kepada negara tetangga. Ini dikarenakan mayoritas kebutuhan masyarakat Badau dipenuhi oleh Malaysia, seperti listrik, gas, bensin, gula, tepung, dan kebutuhan-kebutuhan penting lainnya. Oleh karena itu, hampir setiap minggu masyarakat Badau pergi ke Lubok Antu Malaysia untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari mereka.

Maka dari itulah motivasi dalam penggunaan barang impor sangat berpengaruh pada tingkat ketergantungan masyarakat perbatasan, khususnya Badau, yang begitu tinggi ini kepada Malaysia secara tidak langsung menjadi nilai merah bagi pemerintah Indonesia. Bagaimana tidak, seharusnya kebutuhan masyarakat di perbatasan mampu dicukupi oleh produk-produk dari Indonesia dan untuk kendala biaya bisa disubsidi dari pemerintah, layaknya wilayah-wilayah lain di Indonesia. Akan tetapi pemerintah belum memusatkan perhatian kepada wilayah-wilayah perbatasan secara menyeluruh karena wilayah perbatasan hanya dianggap sebagai wilayah pinggiran.

Masyarakat Badau yang mayoritas berprofesi sebagai pedagang. Mayoritas dari mereka berdagang di wilayah simpang empat, yang merupakan pusat ekonomi wilayah. Wilayah simpang empat adalah wilayah yang paling strategis sebagai pusat ekonomi karena simpang empat merupakan jalan utama yang pasti dilalui oleh masyarakat Badau.

Dan dengan adanya faktor tersebutlah masyarakat, bukan hanya menggunakan barang dari

lokal saja melainkan banyak menggantungkan diri dengan produk dari negara Malaysia.

Kecamatan Badau sebagai wilayah yang sangat strategis menjadikannya sasaran kapitalisme. Tidak hanya posisinya yang sangat berdekatan dengan Malaysia, wilayah ini juga menarik karena mulai berkembang sejak masuknya perusahaan sawit yang menyerap banyak tenaga kerja terutama dari Jawa dan juga dari NTT. Hadirnya perusahaan sawit membangkitkan kembali kegiatan perekonomian yang mulai vakum. Jumlah pendatang yang banyak, tentu saja membuat uang mulai mudah beredar.

Banyaknya barang Malaysia yang beredar di Indonesia membuat pengaruh Malaysia cukup besar dan masyarakat Badau seperti bergantung pada kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh pemerintah Malaysia karena kebijakan-kebijakan pemerintah Malaysia akan mempengaruhi kehidupan mereka juga. Misalnya saja kebijakan untuk bisa membawa barang dagangan dari Malaysia ke Indonesia dengan membawa barang belanjaan paling banyak RM. 600.

Faktor Yang Mempengaruhi Tingginya Penggunaan Barang Impor Di Wilayah Perbatasan

Dalam kebutuhan sehari-hari, Malaysia memegang peranan yang sangat penting bagi pemenuhan kebutuhan hidup masyarakat Badau. Ini dikarenakan Malaysia merupakan pemasok utama berbagai barang-barang vital seperti beras, minyak goreng, tepung, gula, telur, buah-buahan, ayam, ikan, dan berbagai macam kebutuhan pokok lainnya. Barang-barang ini dipasok dari Malaysia dikarenakan mutu yang ditawarkan jauh lebih baik dan harganya tidak berbeda jauh dengan barang dari Indonesia bahkan terkadang lebih murah untuk beberapa barang yang sudah disubsidi oleh pemerintah Malaysia.

Besarnya pengaruh pasar Malaysia tidak hanya karena keterbatasan pemerintah Indonesia untuk bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya tetapi ada alasan lain yang lebih mendasar adalah mutu barang Malaysia lebih bagus. Beberapa barang seperti gula, garam, tepung, dan lain sebagainya mendapatkan subsidi dari pemerintah sehingga lebih murah harganya. Harga yang murah dibandingkan harga Indonesia, tidak membuat mutu dari barang Malaysia itu lebih rendah. Banyak komentar yang menyatakan bahwa barang Malaysia jauh lebih berkualitas. Beberapa warga yang ditemui juga berpendapat sama, bahkan beberapa dari mereka ketika disuruh memilih barang Indonesia atau Malaysia, mereka cenderung memilih barang Malaysia walaupun ada yang bersikap netral.

Beberapa dari mereka juga bercerita secara terbuka tentang berbagai barang yang masuk ke wilayah ini dan tidak segan mereka

membandingkannya dengan kualitas dan harga barang Indonesia yang melambung tinggi ketika sampai di perbatasan. Tidak sebanding rasanya jika dibandingkan dengan barang Malaysia yang harganya tidak jauh berbeda dan masih segar.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

1. Ketergantungan barang impor sendiri telah lama menjadi masalah yang umum bagi masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat yang ada di daerah perbatasan khususnya perbatasan antara Negara Indonesia, Kalimantan Barat Kabupaten Kapuas Hulu- Malaysia, Sarawak. Di daerah perbatasan, barang impor sangatlah mudah ditemukan dan beredar bersama dengan barang atau produk asli negara Indonesia. Motivasi timbul karena adanya rasa ingin memenuhi kebutuhan sehari-hari maka hal itu pula yang mendorong masyarakat perbatasan menggunakan barang impor dari negara Malaysia. Motivasi masyarakat perbatasan dalam menggunakan barang impor sangatlah beragam yaitu, karena Barang impor dari Malaysia jarang mengalami kenaikan atau perubahan harga yang signifikan, jarak tempuh yang lumayan dekat ketimbang harus pergi ke kota lain nya, yang mana untuk sampai ke negara Malaysia biasa nya dalam sehari bisa bolak balik sebanyak 6 kali atau bahkan lebih. Namun ketika harus ke kota terdekat (daerah Putussibau) memerlukan waktu sekitar 2-3 jam hanya untuk pergi kesana dan untuk ke ibukota (Pontianak) memerlukan waktu 1x12 jam untuk bisa sampai kesana (Menggunakan transportasi umum bis dan menggunakan mobil pribadi atau kendaraan pribadi lainnya).
2. Faktor tingginya penggunaan barang impor dari negara Malaysia sangat beragam, yaitu kebanyakan pelayanan yang diberikan di Malaysia cenderung ramah dan bersahabat serta tak jarang pula diberikan potongan harga dan untuk pembelian barang-barang impor kualitas nya kebanyakan lebih bagus dari barang atau produk lokal. Selain itu keuntungan penjualan dari barang impor ini lebih besar dibandingkan dengan barang atau produk asli negara sendiri, sehingga memunculkan sebuah peribahasa atau istilah, "INDONESIA DI DADAKU, MALAYSIA DI PERUTKU."

Saran

1. Bagi Pemerintah daerah Kapuas Hulu khusus nya wilayah kecamatan Badau, Desa Badau diharapkan mampu lebih berkontribusi dan mempunyai kepekaan yang lebih terhadap masyarakat nya dalam hal penggunaan barang impor dari negara Malaysia.
2. Bagi masyarakat Desa Badau agar selalu bisa menyeimbangkan penggunaan barang atau produk lokal dan barang impor dari negara

Malaysia dan selalu bisa mempromosikan bahwa barang atau produk lokal tidak kalah baiknya dibanding produk impor

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Irwan. 2013. "Daerah Perbatasan: Misrepresentasi Pembangunan dari Belakang", dalam Irwan Abdullah (ed.), *Badau Pasti Berlalu: Catatan Perjalanan dari Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat*. Yogyakarta: TICI Publications.
- Abdul Wahab Solichin. (2012). Analisis Kebijakan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Anggara Sahya. (2015). Perbandingan Administrasi Negara. Bandung. Pustaka Setia.
- Handoko, Hani T, Dr. MBA dan Reksohadiprodjo Sukanto, Dr. M.Com. 1996. Organisasi Perusahaan. Edisi kedua Yogyakarta : BPFE.
- Inu Kencana Syafie dan Welasari (2014). Ilmu Administrasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- M. Ivancevich, John, Konopaske Robert, T Matteson Michael. Perilaku Manajemen Organisasi
- Siagian P. Sondang . Administrasi Pembangunan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2016). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung. Alfabeta.
- Pasolong, Harbani. 2011. Teori Administrasi Publik. Bandung. Alfabeta.
- Prasojo, Zaenuddin Hudi. 2013. "Badauku Sayang Badauku Malang: Dinamika Daerah Perbatasan Kalimantan Barat-Serawak", dalam Irwan Abdullah (ed.), *Badau Pasti Berlalu: Catatan Perjalanan dari Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat*. Yogyakarta: TICI Publications.

Jurnal :

- Abdullah, Irwan. 2013. "Daerah Perbatasan: Misrepresentasi Pembangunan dari Belakang", dalam Irwan Abdullah (ed.), *Badau Pasti Berlalu: Catatan Perjalanan dari Wilayah Perbatasan Kalimantan Barat*. Yogyakarta: TICI Publications.
- Annisa Yusuf (2018). Skripsi. Kontribusi ekspor-impor terhadap pendapatan nasional dalam persepektif ekonomi Islam (Studi komparasi Indonesia dan Qatar periode 2012-2016).
- Aswindah Amelia Kamil (2016). Skripsi. Pengaruh pendapatan perkapita dan inflasi terhadap impor barang konsumsi di Indonesia periode 1999-2014.
- Riris Septiana (2011). Skripsi. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan impor Indonesia dari China. Tahun 1985-2009 .

Sumber Lain :

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Medan. Bitra Indonesia.
- Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan daerah